

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting bagi kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan yang mendukung masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga pendidikan dapat memberikan pengalaman maupun keterampilan yang dimiliki siswa (Rukmana *et.al.*, 2013). Pada kegiatan pembelajaran IPA, keterampilan metakognitif sangat diperlukan bagi siswa agar siswa mengetahui yang harus dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran (Nurfiah & Sugiarto, 2016).

Keterampilan metakognitif memungkinkan para siswa berkembang sebagai pembelajar mandiri, karena mendorong mereka menjadi manajer atas dirinya sendiri. Kemandirian siswa dapat mempermudah siswa selama proses pembelajaran dan berkaitan dengan keterampilan metakognitif siswa (Indariswati *et.al.*, 2016). Keterampilan metakognitif adalah keterampilan berpikir yang berarti apa yang dilakukan seseorang untuk mengontrol kemampuan kognisi yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keterampilan metakognitif yang dimiliki siswa sangat rendah disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemampuan siswa dalam proses memecahkan masalah. Selain itu, model pembelajaran yang

digunakan dianggap kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Purwati *et.al.*, 2016).

Sesuai penelitian yang dilakukan, penerapan model *Guided Inquiry* dengan menggunakan teknik *mind mapping* menunjukkan hasil yang signifikan terhadap hasil *posttest* untuk mengetahui keterampilan metakognitif siswa (Linanti *et.al.*, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Metakognitif Siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan membosankan.
2. Keterampilan metakognitif siswa yang cenderung rendah sehingga kurangnya kemampuan siswa dalam proses memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA.
3. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPA kurang tepat.
4. Siswa sulit memahami konsep IPA terutama pada konsep IPA yang banyak membutuhkan pemahaman materi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan menggunakan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan metakognitif siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan menggunakan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan metakognitif siswa.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka peneliti membatasi penelitian pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Guided Inquiry*.
2. Materi yang dibahas adalah materi SMP kelas VII semester 2 tentang Lapisan Bumi dan Bencana.

3. Penelitian terbatas pada keterampilan metakognitif. Indikator keterampilan metakognitif meliputi merencanakan (*planning*), memonitor pemahaman (*monitoring*), dan mengevaluasi (*evaluation*).

F. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *Guided Inquiry* (inkuiri terbimbing) merupakan salah satu model inkuiri dimana guru menyediakan materi dan permasalahan untuk dijadikan penyelidikan (Aprilia & Sugiarto, 2013).
2. Keterampilan metakognitif merupakan keterampilan yang mengacu pada kegiatan-kegiatan yang mengontrol pemikiran seseorang dalam kegiatan pembelajaran seperti merencanakan (*planning skill*), memonitor pemahaman (*monitoring skill*), dan evaluasi (*evaluating skill*) (Nurfiah & Sugiarto, 2016).
3. *Mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak dengan menghubungkan antara konsep satu dengan konsep lainnya dalam suatu materi pelajaran yang diwujudkan dalam bentuk rumus-rumus, grafik, bagan, poster, dan tabel (Purwati *et.al.*, 2016).